

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju arah yang baik, bukan ke arah yang jelek. Titik tekan yang menjadi perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia atau segi mental-spiritual psikologis, bukan segi jasmaniah (Aunur Rahim Faqih, 2001 : 93).

Landasan konstitusional penyelenggaraan Pendidikan Nasional yaitu Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi :

Ayat (1) : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Ayat (2) : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang ditetapkan dengan undang-undang”.

Pasal tersebut di atas, memberikan kesempatan kepada setiap warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan pendidikan.

Di dalam kenyataannya yang terjadi kehidupan masyarakat pada umumnya; sebagian besar pendidikan yang sempat ditempuh anak, secara umum hanya sampai pendidikan dasar dan menengah saja. Atau dengan kata lain tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Kondisi tersebut salah satunya dimungkinkan karena faktor biaya yang dimiliki orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak di masa yang akan datang. Sebab, suatu

stratifikasi (lapisan sosial) akan berkembang di masyarakat. Bentuk lapisan dalam masyarakat yang masih sederhana biasanya perbedaan kedudukan dan peranan bersifat minim. Sedangkan dalam masyarakat yang sudah kompleks, perbedaan kedudukan dan peranan bersifat kompleks. Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa dimana-mana ada sistem berlapis-lapis, ukuran yang digunakan juga bermacam-macam pula.

Menurut Soerjono Soekanto (1982 : 231-232) dalam menggunakan kriteria atau ukuran untuk menggolongkan masyarakat dalam lapisan, antara lain :

- a. Ukuran kekayaan, yaitu kebendaan yang mana dalam kepemilikan kebendaannya lebih banyak termasuk golongan yang atas.
- b. Ukuran kekuasaan, yang memiliki kekuasaan dan wewenang terbesar menempati lapisan tertinggi.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang dihormati dan disegani mendapat tempat teratas dalam hal ini tokoh masyarakat atau orang yang menjadi panutan dalam masyarakat tersebut.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, diukur dari gelar kesajaranaannya.

Konsep status sosial menurut pendapat St. Vebrianto (1984: 8) ialah :

“Kedudukan sosial, posisi seseorang dalam skala sosial, status sosial terdapat dalam setiap individu dalam pengalaman hidupnya. Tiap-tiap masyarakat mengenal status, meskipun dasarnya berbeda-beda, mungkin dasarnya berbeda-beda, mungkin dasarnya kekayaan, warna kulit, keahlian, pendidikan dan prestasi”.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lapisan sosial atau status adalah kedudukan atau posisi yang melekat pada seseorang atau kelompok dalam sistem sosial. Dalam hal ini sistem sosial merupakan pol-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Akan tetapi dalam perkembangan yang terjadi seperti sekarang ini, ternyata belenggu "*krisis ekonomi*" yang masih berkepanjangan menjadi hantu yang menakutkan setiap saat. Maka, tidaklah terlalu mengherankan bila dalam masyarakat seperti sekarang ini dijumpai adanya semacam pergeseran nilai yang begitu cepat. Perubahan dari nilai-nilai lama (tradisional) ke nilai-nilai baru yang dianggap kondusif sebagai kerangka acuan dalam menghadapi bentuk kehidupan yang baru. Persoalannya, bagaimana tata nilai tersebut memperlihatkan perubahan, dan ke arah mana serta bagaimana implikasinya dalam konteks kehidupan lebih makro. Misalnya, dalam nilai ekonomi; masyarakat tradisional masyarakat tradisional lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need*) dengan intensif yang bersifat moral dan sosial. Kecenderungan ini bisa saja terjadi karena tingkat persaingan masyarakat dalam bidang sosial-ekonomi tidak begitu ketat. Dan yang terpenting ukuran kehidupan masyarakat belum ditentukan dengan tingkat kepemilikan benda-benda ekonomi. (Tobrncni dan Syamsul Arifin, 1993 : 116)

Disamping masalah ekonomi, dengan dimilikinya pendidikan orang tua dalam keluarga, secara tidak langsung akan membuka cakrawala pemikiran manusia lebih luas dan akan lebih memahami makna hak dan kewajiban dalam kehidupan. Karena itu peranan orang tua, terutama selalu berkaitan dengan masalah ekonomi memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang serius terhadap kelanjutan pendidikan formal anak, pengaruhnya memang relatif (tidak mutlak), karena dari faktor anak itu sendiri. Interaksi dalam

keluarga, masyarakat, pemerintah juga lembaga pendidikan itu sendiri, mempunyai pengaruh terhadap pendidikan formal anak tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kesinambungan antara orang tua, masyarakat, pemerintah juga lembaga pendidikan dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan mensukseskan pendidikan nasional. Hal tersebut di atas jelas akan dapat mengangkat dari tingkat pendidikan juga membantu orang tua di dalam memecahkan permasalahan.

Hubungannya antara pendidikan bagi kebutuhan hidup manusia dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dengan pendidikan juga manusia dapat mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi pada generasi selanjutnya sebagai bekal kehidupannya kelak, yang akan menghantarkannya pada harkat dan martabat yang lebih tinggi.

Sementara menurut Wasty Soemanto (1990 : 1), bahwa tujuan pendidikan adalah :

“Mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi akhirnya dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berpartisipasi didalam pembangunan masyarakat, semua ini kemudian dimaksudkan untuk menjadikan negara lebih maju daripada negara-negara yang lain”.

Fenomena pendidikan bagi masyarakat pada dekade terakhir sering mendapatkan sorotan tajam dari berbagai kalangan, baik kalangan akademisi atau dari para praktisi sendiri. Karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya. Dengan pengetahuan yang dimiliki, manusia dapat membaca makna kehidupan, yakni suatu konsep yang kita anut mengenali sekitar, melainkan juga perasaan, nilai, pikiran, kebudayaan,

hingga takhayul; karena dengan pengetahuan kita dapat menentukan hubungan dan pergaulan dalam segala segi di masyarakat. (Riris K. Toha Sarumpaet, 2003 : 34)

Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih bersemangat dan berkesan secara mendalam secara tidak langsung dipengaruhi oleh pemenuhan dan dukungan fasilitas belajar anak di dalam lingkungan keluarga. Sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung. Dengan kegiatan proses pembelajaran yang berjalan tersebut akan lebih meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan memperoleh pencapaian hasil belajar yang efektif. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka dapat ditentukan cara pengajaran yang dipandang lebih tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dengan bekal pendidikan yang dimilikinya, keluruhan akhlak memegang peranan penting. Sebab, akhlak atau etika merupakan suatu sistem kehidupan manusia yang meliputi tata susila, budi pekerti, adat kebiasaan, sopan santun, adab dan tata krama seluruh perilaku manusia, baik terhadap Allah – yang diwujudkan dalam bentuk ibadah – maupun terhadap alam dan segala isinya, termasuk manusia sebagai interaksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk muamalah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa berbagai faktor penyebab, problematika di atas juga dialami siswa yang melakukan aktivitas/kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Losari, Kabupaten Cirebon bahwa masih terdapat kesenjangan antara

siswa yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang stabil (kaya) dimiliki orang tuanya dengan siswa dari golongan yang memiliki kurang/biasa-biasa saja status sosial ekonomi yang dimiliki orang tuanya. Hal tersebut berdasarkan observasi penulis, menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan dalam belajar. Sebagai contoh : karena mayoritas penduduk di Desa Losari bekerja sebagai nelayan, maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap aktivitas anak, begitu juga sebaliknya. Fenomena itu terlihat dari kepemilikan buku paket pelajaran yang dimiliki siswa, sarana belajar mengajar di rumah, dan lain sebagainya. Faktor lainnya dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki sebagian warga masyarakat yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi lebih cenderung menunggu pekerjaan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi animo orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi lagi, padahal kalau dilihat dari segi ekonomi, tatanan ekonomi keluarga tersebut relatif “mampu” untuk membiayai sekolahnya.

Dengan melihat fenomena tersebut, kiranya penulis mencoba mengidentifikasi lebih jauh mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Losari, Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga (3) bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam wilayah kajian Psikologi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu adanya ketidakjelasan antara teori dengan praktek.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam pembahasan, maka pembatasan masalahnya adalah :

a) Status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi

yang melekat pada seseorang atau kelompok dalam sistem sosial. Dalam hal ini sistem sosial merupakan pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang diukur dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan/pendapatan.

b) Prestasi belajar merupakan merupakan suatu hasil dari kegiatan-kegiatan

yang didorong oleh adanya bidang kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan

keterampilan, berperilaku dan bertindak) berdasarkan aktivitas dalam proses belajar mengajar di institusi pendidikan berupa hasil nilai raport siswa

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon ?
- c. Sejauhmana hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

keterampilan, berperilaku dan bertindak) berdasarkan aktivitas dalam proses belajar mengajar di institusi pendidikan berupa hasil nilai raport siswa

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon ?
- c. Sejauhmana hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Suatu kehidupan masyarakat dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidupnya, akan selalu diwarnai atau dipengaruhi oleh status sosial ekonomi yang akan mempengaruhi kesempatan memperoleh pendidikan, pendapatan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Setiap tinggi rendahnya status ditentukan oleh jabatan dan pekerjaannya. Aspek yang agak stabil (struktural) yang dimaksudkan sifat hierarkis ialah mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relatif terhadap status-status lain. Aspek yang relatif lebih dinamis (fungsional) dimaksudkan peranan sosial yang berkaitan dengan suatu status tertentu yang diharapkan dari seseorang oknum yang menduduki suatu status tertentu, yaitu suatu ukuran yang penting untuk menentukan tinggi rendahnya status ialah jabatan dan pekerjaan, jabatan dan pekerjaan yang ada dewasa ini berhubungan erat dengan pendidikan.

Hubungan antara pendidikan dengan masyarakat erat sekali, maka dalam proses perkembangannya saling mempengaruhi. Mesin pendidikan yang kita namakan sekolah dalam proses perkembangannya tidak terlepas dari gerakan mesin sosial. Mesin sosial menggerakkan segenap komponen kehidupan manusia, terdiri dari sektor-sektor sosial, ekonomi, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan agama. Masing-masing sektor ini bergerak dan berkembang saling pengaruh-mempengaruhi menuju ke arah tujuan sosial yang telah ditetapkan. (H.M. Arifin, 1991 : 34)

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, Islam memandang bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang

disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia sempurna. (Abidin Ibn Rusn, 1998 : 56).

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Mujaadilah, ayat 11 :

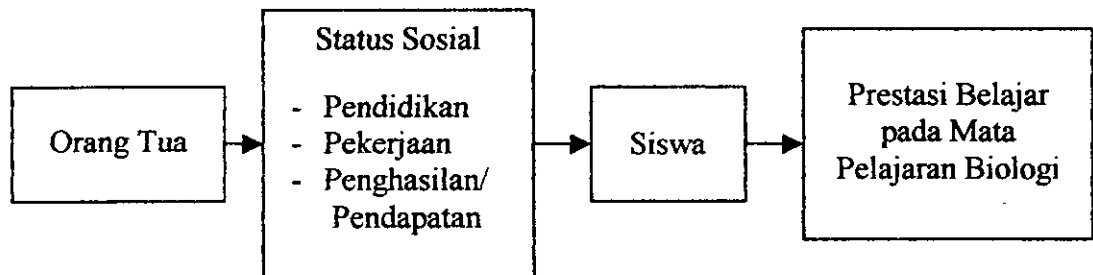
... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات... (المجادلة : ١١)
 Artinya : "... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...". (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 910-911)

Selanjutnya, suasana atau iklim belajar mengajar guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetensi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan oleh guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif.

Dalam mengembangkan dirinya adalah tidak bisa lepas dari manusia dan individu lainnya. Demikian pula halnya dengan belajar, para peserta didik perlu mengaktualisasikan atau mengadakan kerja sama dengan siswa yang lainnya yang tujuannya disamping untuk memupuk rasa sosial, juga untuk lebih meningkatkan aktivitas yang akhirnya juga bisa meningkatkan prestasi.

Dengan adanya pemahaman yang baik, maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap motivasi siswa terhadap belajar. Oleh karena itu, seorang guru haruslah tepat dan efektif agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya efektivitas penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan berupa prestasi belajar yang dijadikan standar keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian di atas, maka secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah berikut :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

2. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang ada hubungannya dengan penelitian.

- b. Sumber data empirik, data yang diambil dari lokasi penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Oleh karena keterbatasan waktu, biaya dan pikiran penulis, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon sejumlah 414 siswa.
- b. Sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2002 : 57). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswa atau 15% dari jumlah populasi yang ada, yakni penulis menggunakan penelitian random sampling. Hal ini sebagaimana pendapat Winarno Surachmad (1990 : 100) menyatakan :

“Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen, terhadap populasi di bawah 100 (seratus) dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan di atas 100 (seratus) sebesar 15% - 25%”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamatai dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2001 : 70) Teknik ini dilakukan dengan pengamatan sistematis dengan cara langsung ke tempat lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, para guru, siswa kelas VIII yang melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

c. Angket

Teknik ini digunakan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk memperoleh data tentang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

d. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mengumpulkan data tentang kondisi SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

5. Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis

a. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut dan analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini meliputi :

1. Analisa Kualitatif

Yaitu metode analisis dimana setelah angka disebar kepada responden kemudian dilakukan analisis data, sedangkan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang didapat

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah responden

100% = Standar hitung tetap (Anas Sudijono, 1999 : 180).

Selanjutnya, menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

< 40% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 196)

2. Analisis Kuantitatif

Yaitu dengan metode analisis data dengan menggunakan rumus dan dalam bentuk angka yang menggunakan alat statistik.

a. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 193)

Setelah angka korelasi product moment (r_{xy}) diperoleh, kemudian menginterpretasikan secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) dengan pedoman sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah .
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup .
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

(Anas Sudijono, 1999 : 180)

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y dilakukan suatu pengujian hipotesis statistik menjadi :

Ha = Adanya korelasi positif yang signifikan antara pengaruh status sosial orang tua (variabel X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi (variabel Y).

Ho = Tidak ada korelasi yang positif yang signifikan antara pengaruh status sosial orang tua (variabel X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi (variabel Y).

Berdasarkan rumus di atas, nilai koefisien (r_{xy}) perlu diuji apakah signifikansi atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi Rank Spearman

n = Banyaknya sampel

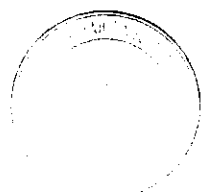
(Sugiyono, 2002 : 150)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak.

3. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk melihat dan mendapatkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.



a. Uji validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel secara tepat. Validitas dalam penelitian ini dicari dengan mengkorelasikan skor butir soal dan skor total yang diperoleh. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas ini adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 193)

validitas suatu tes dinyatakan dengan angka koefisien korelasi (r)

yang kriterianya adalah :

0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah/tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = Korelasi rendah

0,40 – 0,70 = Korelasi cukup

0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi (sempurna) (Ngalim Purwanto, 200 : 139)

b. Uji Reliabilitas

Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk memperoleh itu, semua dilakukan suatu analisa statistik dengan analisis butir soal atau pertanyaan. Untuk mencari reliabilitas maka pertama-tama dicari koefisien antara kedua hasil ukuran tersebut.

Rumus koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\sum \delta_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \delta_i^2$ = Jumlah varians butir

δ_1^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)